

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Khas Pangudi Luhur dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta
FX. Eka Wahyu Wibawa, M.Pd
SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus pemerintah dalam memperbaiki kualitas peserta didik. Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 9 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan jenjang Pendidikan menengah difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yayasan Pangudi Luhur mendukung penuh kebijakan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dari Pemerintah. Yayasan Pangudi Luhur merupakan Yayasan yang menyelenggarakan Pendidikan Katolik di Indonesia. Pendidikan di Yayasan Pangudi Luhur mengacu pada kurikulum pemerintah dan kurikulum pendidikan karakter khas Pangudi Luhur.

Kurikulum Merdeka memberi ruang untuk pengembangan Pendidikan sesuai keadaan sekolah berdasar kekhasan, budaya, dan kearifan sekolah. Sekolah Pangudi Luhur memiliki kekhasan dalam Pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Sekolah-Sekolah Pangudi Luhur mengacu pada profil pelajar Pancasila dan Nilai-Nilai Khas Pangudi Luhur. Nilai-nilai khas Pangudi Luhur tersebut berdasar dari Core Values Nilai-Nilai Inti Bruder FIC Provinsi Indonesia-Riset 100 Tahun Bruder FIC Berkarya di Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah Allah adalah kasih, berpihak kepada yang miskin, devosi kuat kepada Bunda Maria, pemimpin yang melayani, persaudaraan ratu kongregasi, profesionalitas dan totalitas dalam karya.

Nilai-nilai khas Pangudi Luhur tersebut dapat diintegrasikan ke dalam mata Pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang semakin bermakna. Peserta didik semakin memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas sampai dengan melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter sangat

penting dalam kehidupan di masyarakat untuk generasi yang lebih baik. Guru sebagai formator sebagai pembentuk karakter peserta didik juga mempunyai misi untuk menuntun dan mengajak peserta didik sampai pada pengalaman bahwa Tuhan hadir dalam kehidupan peserta didik. Salah satu karakteristik guru sebagai formator menurut Suparyanto (2023) adalah berpengetahuan dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu cara yang jitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekitar kita, bersikap bijak menghadapi zaman yang penuh ketidakpastian, dan perkembangan iptek. Generasi muda yang memiliki karakter yang baik menjadi semakin memiliki *skill* dan kecerdasan yang baik serta bijak dalam berfikir dan bersikap. Pendidikan karakter khas Pangudi Luhur dapat menjadi referensi untuk membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Para Bruder FIC. Identitas Bruder FIC merupakan Persekutuan karya/kerasulan, menciptakan persaudaraan, mengabdikan diri demi pertumbuhan terus menerus Kerajaan Allah, membaktikan diri pada karya Pendidikan dan pembinaan Kristiani kaum muda, memberi perhatian kepada mereka yang lemah dan miskin, menjunjung tinggi persaudaraan, dan menghormati dan menghargai Bunda Maria sebagai pelindung dan sumber inspirasi (Frans Sugi, 2017).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di Tingkat SMP. Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan menjaga sumber daya alam untuk kesejahteraan bangsa berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat cocok menjadi bagian dari pelajaran IPS. Dengan harapan sumber daya manusia memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melihat bahwa pendidikan karakter khas Pangudi Luhur dapat dimasukkan dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya penulis mengambil judul: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Khas Pangudi Luhur Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

Pendidikan karakter khas Pangudi Luhur direvitalisasi pada tahun 2021 dimulai dari penelitian pada peringatan 100 Tahun Bruder FIC Berkarya di Indonesia. Gagasan pokok penelitian ini ialah merumuskan *core values*/nilai-nilai inti yang dihidupi oleh para bruder FIC dalam menjalankan karya kerasulan, mempertegas Kepangudulihuran sebagai kerangka dasar pendidikan karakter, dan memberi gambaran motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah-sekolah PL (Litbang YPL, 2023). Kurikulum Pendidikan karakter Pangudi Luhur dibentuk sejak tahun 2023 dengan membentuk Tim Implementasi Kurikulum Merdeka Kepangudulihuran oleh Yayasan Pangudi Luhur untuk mengerjakan bidang-bidang pembelajaran, kurikulum, dan asesmen.

Nilai karakter Pangudi Luhur jenjang SMP ada 6 nilai inti/*core value* dan 14 keutamaan para pendiri Kongregasi FIC, 10 keutamaan dari Bruder Bernardus Hoecken dan 4 keutamaan Monsinyur Rutten. Nilai pertama adalah Allah adalah kasih dengan keutamaan teladan baik, berorientasi pada Allah, percaya pada Tuhan, dan pertobatan. Nilai yang kedua adalah berpihak kepada yang miskin dengan keutamaan mencintai sesama, kegigihan dan pengorbanan diri. Nilai yang ketiga adalah Devosi Kuat Kepada Bunda Maria dengan keutamaan rendah hati, sikap bijaksana dan lembut hati. Nilai yang ke empat adalah pemimpin yang melayani dengan keutamaan saleh, lembut hati, rendah hati, dan pengorbanan diri. Nilai yang ke lima adalah persaudaraan ratu kongregasi dengan keutamaan mencintai sesama, sikap bijaksana, dan tabah hati. Nilai yang ke enam adalah profesionalitas dan totalitas karya dengan keutamaan kebijaksanaan dan berpengetahuan, semangat dan keteguhan hati, dan kegigihan (Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Karakter YPL, 2023).

Dalam *best practice* ini penulis menggunakan nilai inti profesionalitas dan totalitas karya dengan keutamaan kebijaksanaan dan berpengetahuan karena dianggap cocok atau bisa dimasukkan dalam materi pelajaran IPS yang akan diajarkan. Profesionalitas dan totalitas dalam karya dapat dicapai dengan kebijaksanaan dan berpengetahuan (Konstitusi FIC, 1992). Menurut Heri (2024) kecerdasan emosional-sosial yang merupakan aspek kecerdasan intelektual

dipengaruhi juga oleh kemampuan koqnitif dalam menggali pengetahuan. Dengan demikian seseorang yang dikatakan bijaksana dalam setiap kehidupannya ketika memiliki *hard skill* yang baik dan mempengaruhi *soft skill* terutama dalam cerdas bersosial. Kebijaksanaan “merasakan” betapa pengetahuan bermanfaat dalam kehidupan spiritual; pengetahuan merupakan prasyarat bagi kebijaksanaan sejati (Heri, 2024).

Narasi keteladanan dari Buku kurikulum LUBER (2023; 380) Yayasan Pangudi Luhur dengan nilai-nilai inti profesionalitas dan totalitas karya dengan keutamaan kebijaksanaan dan berpengetahuan adalah berlatih, belajar, serta meningkatkan kompetensinya melalui antara lain pembiasaan dan praktik di lapangan. Seorang pribadi harus membuktikan sebagai pribadi yang berpengetahuan, mampu memberikan keterangan dan menegaskan dalam aneka ragam kesukaran dengan mengintegrasikan banyak hal, ajaran Tuhan, kenal perkembangan hidup doa dan pandai dalam hal penegasan roh agar mampu membimbing dirinya dan orang lain dengan bermacam-macam cara untuk mencapai tujuan. Selain itu mengintegrasikan ajaran agama serta moral sebagai kewajiban yang istimewa untuk mengusahakan agar sesama mengerti dan mendalam mengenai kebenaran-kebenaran yang penting dalam agama yang pada akhirnya mampu melakukan penyelamatan jiwa-jiwa.

Nilai inti profesionalitas dan totalitas karya dengan keutamaan kebijaksanaan dan berpengetahuan sangat baik dan penting dimasukkan dalam proses pembelajaran IPS. Pelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat dalam banyak aspek dan ketidakpastian dalam perkembangannya, oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan baik dari segi ilmu pengetahuan dan dari segi sosial.

Tujuan pembelajaran IPS menurut kemendikbud adalah:

1. Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat;
2. Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkreaitivitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini;

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
4. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

Model pendidikan karakter dalam *best practice* ini dilaksanakan secara multi disiplin dan integrasi. Pembelajaran multi disiplin tidak terbatas pada pembelajaran proyek saja tetapi pada setiap mata pelajaran yang membahas nilai-nilai yang sesuai dengan materi pelajaran. Pengajaran pendidikan karakter dilaksanakan lewat jalur intrakurikuler. Materi Pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran dilaksanakan dengan *Project Based Learning* (PBL). Menurut Kemendikbud PBL adalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Metodologi kajian ilmiah *best practice* ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan keputusan secara deskriptif untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan proses dan hasil internalisasi pendidikan karakter ke dalam pelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Agustus 2024 di kelas VII D SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta pada saat jam pelajaran IPS. Desain pengalaman belajar dengan empat langkah yaitu prekognisi atau pemahaman menyeluruh aspek kognitif materi mata pelajaran IPS, assesing atau penilaian diri, sesama, sekitar dengan refleksi, Aksi atau tindakan nyata, dan perayaan belajar.

Menurut Marzano (2016) refleksi diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik merenungkan apa yang telah mereka pelajari, kebingungan atau pertanyaan apa yang mungkin mereka miliki tentang informasi tersebut, bagaimana pengetahuan mereka tentang suatu topik telah berubah seiring berjalannya waktu, dan apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Strategi refleksi dengan jurnal reflektif. Dengan jurnal reflektif pertanyaan mungkin mendorong siswa untuk merenungkan prediksi apa

yang mereka buat tentang pelajaran hari itu, apakah benar atau salah, informasi apa dalam pelajaran yang mudah atau sulit untuk dipahami, seberapa baik mereka memahami materi utama yang dipelajari di kelas, seberapa baik mereka apa yang menurut mereka dapat mereka lakukan pada siang hari, atau apa yang menurut mereka dapat mereka lakukan dengan lebih baik pada siang hari. Jurnal reflektif tidak dimaksudkan untuk menjadi produk jadi yang lengkap; sebaliknya, mereka adalah dokumen hidup yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengubah, merevisi, dan menyusun ulang pemahaman mereka (Marzano, 2016).

Rancangan strategis Internalisasi Nilai-Nilai Kepangudiluhuran ke dalam pelajaran IPS

| CP/TP | Materi | Model pembelajaran | Penilaian | Nilai Karakter | Keutamaan |
|-------------------------------------|--|------------------------|---------------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| Menjelaskan interaksi antar wilayah | Mendeskripsikan letak geologis Indonesia | Problem Based Learning | Kognitif, afektif, psikomotorik | Totalitas/Profesionalitas | Kebijaksanaan yang berpengetahuan |

Desain Pengalaman Belajar

| | | | | |
|----------------------------|--|----------------------|---|---|
| NILAI | Totalitas/Profesionalitas Karya | CAPAIAN NILAI | <i>Mempengaruhi orang lain, dengan memproses diri menjadi pribadi yang berpengetahuan dan mampu mengintegrasikan ajaran agama secara bijak.</i> | |
| KEUTAMAAN | Kebijaksanaan yang Berpengetahuan | | | |
| TUJUAN PEMBELAJARAN | Menganalisis (C4) interaksi antar wilayah, mengubah perilaku (A5) demi penyelamatan jiwa-jiwa melalui refleksi berbasis masalah di masyarakat, menentukan (P5) ajaran agama yang ingin dihidupi dalam hidup sehari-hari. | | | |
| SUMBER MATERI | Hoecken, Br. Bernardus, <i>Petunjuk-petunjuk bagi Para Pemimpin Kongregasi para Bruder Santa Perawan Maria yang Terkandung Tak Bernoda</i> , Institut Titus Brandsma, Nijmegen 1994. M. Nursa'ban, dkk. 2021. | SDGs | Peserta didik memahami pendidikan sebagai barang publik, milik bersama, hak asasi manusia yang mendasar dan menjadi dasar untuk menjamin terwujudnya hak-hak lainnya. |  |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <i>Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.</i> | | | |
|--|--|--|--|--|

| PENGALAMAN BELAJAR | | ASSESMEN |
|--------------------|--|---|
| 1. | a. Mengidentifikasi pentingnya pengetahuan dan pendidikan melalui video https://www.youtube.com/watch?v=IHClqYBwmYc https://www.youtube.com/watch?v=pEYpS8yG2GU https://www.youtube.com/watch?v=AjPH6HywVT8 b. Pembagian komentar video setiap kelompok berdasarkan sudut pandang ilmu pengetahuan, agama, kehidupan sosial masyarakat, pemerintah. c. Guru memberi fasilitas kelompok untuk menyampaikan komentar setiap kelompok terkait video tersebut dan menanggapi komentar kelompok yang lain. | Pre tes, dan pos test Diskusi kelompok |
| 2. | a. Sharing kelompok terkait sikap bijaksana yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan atau gejala. b. Peneguhan hasil sharing. c. Melakukan refleksi diri dari hasil diskusi antar kelompok. | Refleksi Survei setelah KBM |
| 3. | Membuat draf komentar dari hasil diskusi minimal 4 kalimat. | Komentar di berita atau medsos |
| 4. | a. Mengupload hasil komentar di media sosial, berita di youtube, dll b. Screen Shoot hasil komentar dari media sosial atau berita di youtube dan kumpulkan di Google Classroom IPS. | |

Kegiatan belajar dalam proses internalisasi nilai karakter khas Pangudi Luhur ke dalam pelajaran IPS berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik sangat gembira dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penilaian aspek kognitif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kognitif adalah 88, rata-rata penilaian aspek afektif adalah 87 dan rata-rata penilaian aspek psikomotorik adalah 85. Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka peserta didik sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial. Dinyatakan sudah mencapai KKTP apabila nilai di rentang 80-89% (sudah mencapai minimal 80%). Berdasarkan nilai tersebut dan berdasarkan deskripsi raport kurikulum pendidikan karakter khas Pangudi Luhur maka dapat disimpulkan peserta didik mampu menjelaskan interaksi antar wilayah dengan baik, mampu mengintegrasikan nilai kebijaksanaan dan

berpengetahuan serta ajaran agama serta moral dalam menyikapi berita dan media sosial tentang gempa megatrast di selatan Pulau Jawa.

Daftar Nilai

| Nilai | Aspek Kognitif | Aspek Afektif | Aspek Psikomotorik |
|-----------------|----------------|---------------|--------------------|
| Rata-Rata kelas | 88 | 87 | 85 |

Aspek kognitif peserta didik menjadi lebih memahami materi Pelajaran, hal ini dibuktikan dengan nilai tes yang baik atau tuntas. Aspek afektif peserta didik dapat memberikan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, masih mengandalkan kekuatan dari Tuhan untuk menghadapi keadaan yang sangat berat. Aspek psikomotorik peserta didik dapat bersikap dan berbuat dengan baik. Peserta didik mampu menggunakan pikiran dengan tenang dan jernih dalam melihat keadaan. Peserta didik dapat memberikan aksi dan kontribusi dengan membuat dengan membuat aksi ajakan agar bersikap tenang dalam melihat situasi atau keadaan yang terjadi. Hasil survei refleksi dari setiap kelompok menunjukkan bahwa guru sudah membuat peserta didik berpikir tentang pembelajaran, berfikir yang telah dipelajari, berfikir cara terbaik untuk belajar, berfikir betapa kerasnya berusaha selama pembelajaran, berfikir apa yang membuat bingung, dan berfikir untuk meningkatkan pembelajaran.

Internalisasi ini sebagai wujud nyata dan dukungan terhadap gerakan Pendidikan karakter dari pihak pemerintah. Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sampai dengan tercermin dalam sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Pangudi Luhur dapat di masukkan pada mata pelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Pendidikan karakter khas Pangudi Luhur dapat diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran. Tetapi nilai dan keutamaan perlu disesuaikan dengan materi mata pelajaran agar hasilnya bisa

maksimal, efektif dan efisien. Hasil dalam hal ini adalah peserta didik dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami nilai dan keutamaan yang diharapkan dan pada akhirnya dapat tercermin dalam perilaku atau perbuatannya. Seseorang berkarakter baik kalau ia mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik (Suparyanto, 2023). Bagi peserta didik kelas VII menyandarkan hidup kepada penyelenggaraan illahi dalam menyikapi keadaan atau peristiwa sudah sesuai dengan nilai profesionalitas dan totalitas dalam karya. Tentunya berbeda dengan keadaan dan situasi Mgr. Rutten pada waktu itu ketika mendirikan kongregasi FIC dengan penuh kewaspadaan dan keberanian yang sungguh bersandar pada penyelenggaraan illahi di bawah perlindungan Bunda Maria. Menurut Heri (2023) Secara umum seorang dikatakan profesional jika ahli dibidangnya dan total (Konstitusi FIC, 1992, Art.80) dalam pelayanan karya. Seorang profesional yang ahli dibidangnya mempunyai rasa tanggungjawab besar pada tugas yang harus diselesaikannya, mematuhi standar etika dan praktik terkait dengan pekerjaannya, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam bidangnya sebagai kewajiban total dalam menjalankan tugas yang diberikan demikian Heri dalam Schwartz et al (2017).

Peserta didik kelas VII yang melakukan aksi dengan memberikan pernyataan baik sesuai keadaan di media sosial paling tidak sudah berkontribusi dalam menciptakan suasana yang kondusif dan mengurangi kegaduhan serta ketakutan. Peserta didik memiliki pengetahuan IPS tentang letak geologis Indonesia dengan segala ancumannya sehingga dapat lebih bijaksana dalam bersikap dan menanggapi keadaan di masyarakat dengan berdasar kepercayaan kepada Tuhan sang pencipta. Kebijakan “merasakan” betapa pengetahuan bermanfaat dalam kehidupan spiritual; pengetahuan merupakan prasyarat bagi kebijakan sejati (Heri, 2023). Peserta didik menggunakan akal budinya dalam melihat dan bersikap terhadap keadaan yang terjadi di masyarakat.

Pelajaran IPS dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik menjadi semakin baik sesuai dengan Pendidikan karakter khas Pangudi Luhur. Nilai-nilai karakter yang sungguh mulia warisan dari para pendiri kongregasi

para Bruder FIC. Menurut Heri (2023) teladan semangat para pendiri ini hendaknya dihidupi oleh seluruh ekosistem karya kerasulan Bruder FIC. Hal ini diamanatkan dalam Konstitusi (1992) Art. 9 yang mengatakan "... . Hidup sesuai dengan semangat para pendiri berarti bahwa kita berusaha mengikuti teladan mereka sesuai dengan zaman dan kenyataan kenyataan kita, dan menjaga warisan mereka". Yayasan Pangudi Luhur dalam buku Dokumen-dokumen Gereja Katolik tentang Pendidikan (2014;38) menjelaskan bahwa mata pelajaran memungkinkan murid menyatukan ketrampilan, pengetahuan, metode-metode intelektual dengan sikap moral dan sosial. Semua itu membantu murid mengembangkan kepribadiannya dengan membimbingnya untuk berperan sebagai warga masyarakat yang aktif.

Daftar Pustaka

Tim Riset. (2021). *Core Values Nilai-Nilai Inti Bruder FIC Provinsi Indonesia Riset 100 Tahun Bruder FIC Berkarya di Indonesia*. Semarang: Yayasan Pangudi Luhur.

Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Fase D untuk kelas VII-IX SMP/MTs/Progrm paket B*.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/19.%20CP%20IPS.pdf>

Hoecken, Br. Bernardus, *Petunjuk-petunjuk bagi Para Pemimpin Kongregasi para Bruder Santa Perawan Maria yang Terkandung Tak Bernoda*, Institut Titus Brandsma, Nijmegen 1994.

Konstitusi FIC. (1992). *Konstitusi Kongregasi Para Bruder Santa Perawan Maria yang Terkandung Tak Bernoda*. Cetakan Mandiri.

M. Nursa'ban, dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Marzano. (2016). *Strategies That Appear in All Types of Lessons Reflecting on Learning*. Marzano Resources: United States <https://mediafiles.solutiontree.com/compendiumfolios/2019/ReflectingonLearning.pdf>

Kemdikbud. (2022). *Salinan Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220209_133143_PERMENDIKBUDRISTEK%20NOMOR%205%20TAHUN%202022_JDIH.pdf

Satya Heribertus. (2024). *Profesionalitas dan Totalitas Dalam Karya*. Artikel Internal YPL.

Sugi, F. (2017). *Bruder FIC Identitas dan sejarah*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Suparyanto, P. (2023). *Guru sebagai Formator*. Semarang: YPL.

Schwartz, S. H., & Butenko, T. (2014). Values and Behavior: Validating the Refined Values Theory in Russia. *European Journal of Social Psychology*, 44(June), 799–813. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/ejsp.2053>

Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Karakter. (2023). *Kurikulum Pendidikan Karakter Pangudi Luhur LUBER*. Semarang: Yayasan Pangudi Luhur.

Yayasan Pangudi Luhur. (2014). *Dokumen-Dokumen Gereja Katolik*.